

Upaya Peningkatan Literasi Menggunakan Metode Bimbingan Belajar Kelompok Siswa Kelas V

^aAlfionita Frederika Marindo, ^{b*}Maria Yuliana Kua

^{a,b}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti Ngada

Diterima:

4 November 2024

Revisi:

10 November 2024

Terbit

29 November 2024

Abstrak— SDK Wolowio merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Bajawa, yang mengalami penurunan nilai literasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang cenderung berfokus pada penjelasan materi oleh guru, sehingga proses pembelajaran yang terjadi bersifat satu arah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan metode bimbingan belajar kelompok dalam proses pembelajaran. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan tes. Dengan Subjek penelitian ini adalah 19 siswa kelas V di SDK Wolowio, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, pada tahun pelajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam nilai siswa setelah diterapkannya metode bimbingan belajar kelompok. Sebelum penerapan metode tersebut, nilai rata-rata siswa sangat rendah, yaitu 35,64. Namun, setelah dilakukan bimbingan belajar kelompok, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 69,47. Peningkatan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test ini menunjukkan bahwa metode bimbingan belajar kelompok sangat efektif dan dapat digunakan oleh pendidik di mana saja untuk mengatasi masalah serupa.

Kata Kunci— pembelajaran; literasi; kelompok

Abstract— SDK Wolowio is one of the elementary schools located in Bajawa District, which is experiencing a decline in literacy scores. This is caused by several factors, one of which is learning methods which tend to focus on explaining the material by the teacher, so that the learning process that occurs is one-way. To overcome this problem, researchers applied the group tutoring method in the learning process. The aim of this method is to improve students' literacy skills. The method used in this research is a qualitative descriptive method, with data collection techniques through observation, interviews and tests. The subjects of this research were 19 class V students at SDK Wolowio, Bajawa District, Ngada Regency, in the 2023/2024 school year. The research results showed a significant increase in student grades after implementing the group tutoring method. Before implementing this method, the average student score was very low, namely 35.64. However, after group tutoring was carried out, the students' average score increased to 69.47. This significant increase between the pre-test and post-test results shows that the group tutoring method is very effective and can be used by educators anywhere to overcome similar problems.

Keywords— learning; literacy; group

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Alfionita Frederika Marindo,
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti Ngada,
Email: frederika0820@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan, baik secara formal maupun nonformal, guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Rohim et al., 2021). Pendidikan adalah upaya menyeluruh dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian anak agar menjadi lebih baik. Ilmu pengetahuan pada dasarnya dikembangkan melalui pendidikan yang ditempuh di jalur formal, seperti di bangku sekolah (Kua, 2020). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk individu yang berbeda, yang mampu melakukan aktivitas dasar seperti makan, berpakaian, dan memiliki tempat tinggal, tetapi juga untuk "memanusiakan manusia" (Witasari, 2021). Dalam pendidikan, siswa diharapkan menguasai banyak aspek, salah satunya adalah kemampuan literasi. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk kemajuan di era modern ini (Harianja et al., 2023).

Banyak faktor dan permasalahan kompleks yang menjadi tantangan dalam dunia pendidikan, yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran (Dewi et al., 2024a). Dalam kehidupan bermasyarakat, pemuda memiliki peran yang sangat penting. Pemuda diyakini memiliki kemampuan untuk mengubah ide dan gagasan, serta membawa perubahan positif bagi bangsa dan masyarakat melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan agar peserta didik dapat memperoleh ilmu, menguasai keterampilan, serta membentuk sikap dan kepercayaan diri. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik belajar dengan baik. Proses ini berlangsung sepanjang hayat dan dapat diterapkan di mana saja dan kapan saja (Suardi, 2018).

Permasalahan yang sering ditemukan di kelas tinggi maupun rendah di Sekolah Dasar, termasuk di SDK Wolowio, adalah kesulitan siswa dalam membaca, menulis, dan memahami bacaan. Masalah ini menjadi penghambat keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik diharapkan mampu meningkatkan literasi siswa dengan mengganti metode belajar yang digunakan dengan metode baru yang lebih mudah dipahami oleh siswa, guna meningkatkan literasi sesuai dengan kemampuan mereka. Literasi adalah keterampilan membaca dan menulis sebagai bagian dari kebiasaan berpikir yang mengarah pada penciptaan karya baru (Tunardi, 2018). Perkembangan kemampuan literasi sangat penting karena literasi adalah keterampilan

dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Literasi dan numerasi diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan dari setiap pembelajaran yang mereka ikuti.

Literasi saat ini mencakup beberapa keterampilan, seperti membaca, menganalisis, dan membuat kerangka berpikir berdasarkan informasi dan data yang diperoleh. Penerapan metode bimbingan belajar kelompok di SDK Wolowio untuk siswa kelas V bertujuan untuk meningkatkan minat dan semangat belajar mereka, terutama dalam membaca buku mata pelajaran maupun buku cerita. Siswa diharapkan dapat menguasai kemampuan literasi. Dengan membaca, siswa membuka jendela dunia. Literasi sangat penting untuk dibiasakan sejak dini, untuk menanamkan budi pekerti pada siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulanjani & Angraeni (2019) dan Safitri & Daft (2021) yang menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan dukungan terhadap pemerintah untuk menanamkan budi pekerti sejak pendidikan dasar.

Literasi mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berpikir kritis. Menurut Subakti (2020), membaca adalah kegiatan sehari-hari yang bertujuan untuk memperoleh informasi, berita, dan pengetahuan, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menghasilkan gagasan baru. Menurut Malawi et al. (2018), saat ini sekolah belum maksimal dalam membangun literasi di kalangan warga sekolah, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran tentang pentingnya literasi dalam kehidupan serta kurangnya pemanfaatan buku selain buku pembelajaran.

Pembelajaran yang menarik dan inovatif dapat membuat siswa semakin tertarik, menumbuhkan minat belajar, dan meningkatkan perhatian mereka terhadap materi pembelajaran (Dewi et al., 2024b). Faktor penghambat rendahnya hasil belajar siswa antara lain adalah pendekatan yang cenderung satu arah, di mana guru hanya menjelaskan tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif. Pemberian bahan ajar yang mudah dipahami siswa dan pemecahan masalah secara individu juga jarang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, mahasiswa PLP II mengusulkan solusi dengan menerapkan metode bimbingan belajar kelompok, yang bertujuan meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V di SDK Wolowio, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan memahami bacaan.

Sebagai pendidik, guru harus mampu menciptakan inovasi dalam penerapan metode pembelajaran (Wulandari, 2012). Salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menerapkan metode yang sesuai, seperti metode bimbingan belajar kelompok.

Metode belajar kelompok adalah metode pengajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Kayatun, 2013). Menurut Susilawati et al. (2013), kerja kelompok adalah metode di mana siswa diberi tugas untuk dikerjakan dalam kelompok di bawah bimbingan guru. Pembelajaran dengan metode kerja kelompok memberi kesempatan lebih besar bagi siswa untuk mengeksplorasi bakat mereka, memilih teman yang tepat untuk bekerja sama, serta memperdalam pemahaman materi. Selain itu, kerja kelompok melatih siswa untuk berpikir dan bekerja sama, yang akan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka jauh lebih banyak daripada hanya mendengarkan ceramah guru.

Dasim Budimansyah (Rubio, 2013) menyatakan bahwa metode kerja kelompok mengkondisikan peserta didik dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama. Guru diharapkan dapat menyediakan bahan ajar yang dapat memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Papasi (2020) berpendapat bahwa dalam metode bimbingan belajar kelompok, siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Suarni (2020) juga menyatakan bahwa bimbingan belajar kelompok melibatkan 4 hingga 5 orang dalam satu kelompok, yang bekerja sama untuk menyelesaikan masalah.

Metode bimbingan belajar kelompok dapat meningkatkan keterbukaan diri (self-disclosure), kualitas kegiatan belajar, dan motivasi berprestasi dalam belajar (Kusnendar, 2024). Melalui proses belajar, siswa akan mengalami perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap (Fachri, 2024). Untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, peserta didik perlu menghadapi berbagai tantangan dalam kegiatan belajar dan menunjukkan sikap optimis, ulet, giat, dan gigih (Jatmiko et al., 2023). Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah metode bimbingan belajar kelompok yang digunakan yang dimana guru dan mahasiswa yang ada dibagi dalam beberapa kelompok siswa dan melakukan bimbingan belajar kelompok dengan secara bersama dengan siswa sehingga dapat secara langsung memahami situasi dan kemampuan dari setiap siswa didalam kelas.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana analisis data dilakukan berdasarkan kata-kata, gambar, dan perilaku yang tidak berbentuk angka. Data tersebut dipaparkan secara naratif untuk menggambarkan situasi atau kondisi yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif ini difokuskan pada permasalahan berdasarkan fakta yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes AKM. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan pada semester ganjil tahun 2023, bertempat di SDK Wolowio, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian ini adalah 19 siswa kelas V SDK Wolowio yang berpartisipasi dalam AKM. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu observasi, wawancara, dan tes. Untuk analisis data, digunakan teknik analisis kualitatif deskriptif.

Proses penelitian ini terdiri dari beberapa alur sebagai berikut: Pada tahap pertama, dilakukan observasi terhadap lingkungan sekolah untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan situasi di sekolah. Tahap kedua melibatkan wawancara dengan kepala sekolah, guru pamong, dan wali kelas untuk mendapatkan informasi terkait proses pembelajaran dan tingkat literasi peserta didik. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pretes AKM di awal penugasan dan post test di akhir penugasan untuk menilai perkembangan literasi peserta didik selama kegiatan PLP II di SDK Wolowio.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pelaksanaan PLP II di SDK Wolowio yang terletak di desa Beiwali, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. SDK Wolowio berstatus Sekolah Swasta yang terletak tidak jauh dari kota Kabupaten namun memiliki lingkungan sekolah yang lumayan bagus dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. SDK Wolowio merupakan salah satu sekolah yang literasi dan numerasinya mengalami penurunan. Hal ini terlihat ketika mahasiswa PLP II melakukan observasi di SDK Wolowio pada siswa kelas V. Hasil dari Observasi yang dilakukan adalah terlihat beberapa siswa yang belum bisa membaca ataupun yang sudah membaca namun belum mampu memahami bacaan.

Setelah dilakukan kegiatan observasi mahasiswa PLP II melakukan Penyusunan program kerja kemudian yang paparkan pada kegiatan FKKS yang dihadiri oleh

mahasiswa, DPL, Kepala Sekolah, Guru-guru, dan Guru pamong. Dalam kegiatan ini mahasiswa mahasiswa PLP memaparkan terkait program kerja yang di lakukan salah satunya adalah kegiatan dengan metode bimbingan belajar kelompok sebagai upaya peningkatan literasi yang ada di SDK Wolowio. Dalam upaya peningkatan literasi pada siswa kelas V di SDK Wolowio mahasiswa PLP II melakukan kegiatan literasi 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan kegiatan yang paling intinya adalah sistem pembelajaran yang di dalam kelas dilakukan dengan metode bimbingan belajar kelompok. Pada metode bimbingan belajar kelompok ini mahasiswa PLP II di bagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan kelompok siswa yang dibagikan kemudian memfokuskan kegiatan belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Karena pada pembelajaran bahasa Indonesia ini siswa diajak untuk belajar membaca, untuk siswa yang sudah bisa membaca lebih difokuskan dalam memahami bacaan dengan buku pembelajaran sedangkan untuk siswa yang belum lancar membaca difokuskan untuk belajar membaca dengan buku cerita. Akan tetapi selama kegiatan peningkatan literasi yang dilakukan mahasiswa PLP II mengalami kendala yaitu kurang partisipasinya pihak sekolah terutama wali kelasnya. Akan tetapi pelaksanaan metode bimbingan belajar kelompok dapat dilakukan dengan baik sehingga beberapa siswa yang sebelumnya tidak lancar membaca mengalami perubahan dan ketika kegiatan ini terus dilakukan selama kegiatan PLP II siswa mengalami peningkatan nilai literasinya.

Peningkatan nilai literasi pada siswa kelas V di SDK Wolowio yang berjumlah 19 orang dapat dilihat dari nilai pada pelaksanaan AKM. Pelaksanaan AKM ini dilakukan dengan menggunakan handphone sendiri maupun beberapa guru dan mahasiswa. Hasil nilai siswa sebelum dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan metode bimbingan belajar kelompok. adapun nilai hasil *Pre-test* dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test*

No.	KKM	Nilai	Keterangan
1.	70	30	Kurang
2.	70	36	Kurang
3.	70	32	Kurang
4.	70	46	Kurang
5.	70	28	Kurang
6.	70	38	Kurang
7.	70	52	Kurang
8.	70	48	Kurang
9.	70	22	Kurang
10.	70	36	Kurang
11.	70	36	Kurang

No.	KKM	Nilai	Keterangan
12.	70	34	Kurang
13.	70	20	Kurang
14.	70	40	Kurang
15.	70	32	Kurang
16.	70	40	Kurang
17.	70	48	Kurang
18.	70	30	Kurang
19.	70	30	Kurang
Jumlah		678	
Rata-rata		35,68	

Selain *Pre-Test* dilaksanakan juga protest AKM diakhir penugasan yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi di sekolah dan mengalami peningkatan yang dilampirkan yang di lampirkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Post Test

No	KKM	Nilai	Keterangan
1.	70	72	Baik
2.	70	70	Baik
3.	70	78	Baik
4.	70	70	Baik
5.	70	68	Cukup
6.	70	72	Baik
7.	70	90	Baik
8.	70	88	Baik
9.	70	64	Cukup
10.	70	70	Baik
11.	70	70	Baik
12.	70	76	Baik
13.	70	72	Baik
14.	70	72	Baik
15.	70	78	Baik
16.	70	78	Baik
17.	70	74	Baik
18.	70	64	Cukup
19.	70	72	Baik
Jumlah		1.320	
Rata-rata		69,47	

Dari tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan literasi siswa di SDK Wolowio, yaitu 19 siswa mencapai nilai KKM yang ditentukan. Dengan adanya metode bimbingan belajar kelompok yang dilakukan untuk meningkatkan literasi siswa menunjukkan ada 3 siswa termasuk kategori cukup baik, 10 siswa termasuk kategori baik, dan 6 siswa termasuk kategori sangat baik. Pada *Pre-Test* sebanyak 19 siswa yang termasuk kategori kurang.

Adapun beberapa dokumentasi dari kegiatan literasi yang di lakukan di SDK Wolowio adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kegiatan FKKS



Gambar 2. Kegiatan Pre- test



Gambar 3. Kegiatan Post test

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diawal kegiatan PLP II terdapat beberapa kondisi dimana belum adanya pojok bacaan di dalam kelas, media pembelajaran yang mendukung seperti buku bacaan di kelas. Hal lain yang mempengaruhi siswa kurang gemar membaca adalah letak lokasi perpustakaan yang jauh dari ruang kelas, sehingga menyulitkan siswa untuk keperustakaan. Kemudian yang lebih menguatkan hal ini adalah kurangnya buku bacaan bergambar yang bisa meningkatkan semangat belajar membaca siswa karena buku yang ada di perpustakaan kebanyakan buku pembelajaran. Hal ini membuat siswa merasa malas untuk mengunjungi perpustakaan. Sementara itu, untuk media pembelajaran belum banyak diterapkan di kelas, dikarenakan kebanyakan guru di SDK Wolowio merupakan guru

yang sudah mengabdikan belasan tahun dan masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Sementara itu untuk media pembelajaran belum banyak diterapkan di kelas, dikarenakan kebanyakan guru di SDK Wolowio merupakan guru yang sudah mengabdikan belasan tahun dan masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran. Pemilihan metode bimbingan belajar kelompok sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini relevan dengan penelitian Dinatha (2017) menyatakan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa dikatakan dalam kategori sedang, sehingga dengan menggunakan sumber belajar yang tepat diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik.

Penerapan pembelajaran untuk meningkatkan literasi dengan menggunakan metode bimbingan belajar kelompok di SDK Wolowio telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap literasi baik yang hanya sekedar membaca maupun memahami teks bacaannya itu sendiri. Hal ini tentunya dapat berdampak positif terhadap prestasi belajar yang akan diperoleh siswa. Hal ini pada dasarnya bukan hanya dampak dari upaya yang dilakukan tetapi juga dari pembelajaran yang terjadi ketika interaksi yang dilakukan didasari juga dengan motivasi terhadap proses belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Zumaroh, 2013) yang mengatakan bahwa peningkatan motivasi dan minat siswa dapat dilakukan dengan menerapkan pendampingan belajar kepada tiap kelompok siswa. Kegiatan pendampingan belajar melalui bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan baik melalui individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian dibidang tersebut dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan maupun rangsangan (Rosaria, *et al* 2017). Motivasi belajar yang diharapkan tercipta pada saat pembelajaran yaitu motivasi yang mendukung proses belajar mengajar yang berpengaruh pada hasil belajar (Papasi, 2020).

Metode bimbingan belajar kelompok pada pembelajaran bahasa Indonesia materi ekspresi diri melalui diri berpengaruh terhadap hasil belajar mengenai literasi siswa kelas V di SDK Wolowio. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan nilai pada kegiatan AKM II yang semakin meningkat, karena adanya antusiasme belajar siswa dengan mengikuti proses pembelajaran, antusiasme diri dalam melatih untuk bisa berdiskusi, bekerja sama, dan melatih diri memecahkan masalah dengan menerima pendapat orang

lain. Selain itu, kualitas pengerjaan tugas siswa juga meningkat yang awalnya pada Pre-Test tidak mencapai KKM namun pada Post-test meningkat dan ada yang melebihi nilai KKM. Berdasarkan pengamatan tersebut menegaskan bahwa metode bimbingan belajar kelompok ini memberikan dampak positif dalam pengembangan hasil belajar dan bisa diterapkan disekolah manapun seperti penelitian yang sebelum-sebelumnya (Muhamad & Ricky, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasana (2021) menyatakan bahwa tahap penentu keberhasilan suatu kegiatan terletak pada tahap pelaksanaan dan kegiatan ini dapat dikatakan sukses baik dari tahap awal hingga akhir penugasan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dalam upaya peningkatan literasi menggunakan metode bimbingan belajar kelompok dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat baik untuk dilakukan dan diterapkan oleh semua pendidik dimanapun berada. Adanya metode bimbingan belajar kelompok yang dilakukan di SDK Wolowio memberikan dampak yang sangat baik dalam kemampuan literasi siswa dalam memahami pembelajaran, baik dalam bentuk materi ataupun tugas yang di berikan. Sesuai dengan rencana program PLP II yaitu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa untuk peningkatan literasi. Mahasiswa bersama siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang asik dan menyenangkan yang dapat membantu siswa untuk bisa lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung sesuai dengan program kerja PLP II. Setelah kegiatan PLP II ini mahasiswa sukses dalam meningkatkan literasi siswa dengan didapatkan hasil AKM yang di peroleh setiap siswa kelas V di SDK Wolowio. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila metode yang di gunakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa. Apabila dalam proses pembelajaran yang dilakukan tidak meningkatkan nilai dan pengetahuan siswa sebagai pendidik seharusnya harus bisa mengambil tindakan dengan menggantikan metode pembelajaran yang digunakan dengan metode yang baru yang dapat meningkatkan nilai dan pengetahuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, E. M. P., Qamaria, R. S., Widiastuti, A. A., Widyatno, A., Marpaung, J., Ervina, I., ... & Suprihatin, T. (2024a). Pendidikan Indonesia Di Era Globalisasi; Tantangan Dan Peluang. Nas Media Pustaka.
- Dewi, E. M. P., Suwandi., Tantiani, F.F., Juliadilla, R., Juraidin, I., Prataman, B.D., ... & Sari, R.P. (2024b). Manajemen Kelas Yang Efektif: Teori Dan Praktik Untuk Pendidik Profesional. Penerbit CV. Bintang Semesta Media.
- Fachri, A., & Putra, M. F. D. (2024). Studi Komparatif Kompetensi Sebelum dan sesudah pelatihan Agribisnis pada kelompok binaan NGO Human Initiative Sumatra Barat. *Jurnal Administrasi Bisnis Nusantara*, 3 (1), 13-22. <https://doi.org/10.56135/jabnus.v3i1.138>
- Harianja, S. I., Trimayani, R., & Kurnia, L. (2023). Upaya Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di SD Negeri 066/IX Sengeti. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4 (3). <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i3.1405>
- Jatmiko, D., Redjeki, S., Sayekti, S. (2023). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Semangat Wirausaha Siswa Di SMKN 1 Pringapus Siswa Untuk Siswa Sekolah Menengah, 5 (1), 48-55. <https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel>
- Kayatun, S. K., (2013). Penggunaan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3 (4). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i4.5384>
- Kua, M. Y., Suparmi, Ni. Wayan., Aryani, N. W. P., & Rewo, J. M. (2020) Pendampingan Belajar Fisika Berbasis Smart Solutio dengan Real Problem Bagi Peserta Didik SMP di Desa Malanuzza Kecamatan Golewa. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1 (1). <https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i1.71>
- Kusnendar, J., Sanusi, Y., & Amzi, N. N. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Media Interaktif Cisco IT Essentials Virtual Dekstop Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Business Intelligence*, 7 (1). <http://dx.doi.org/10.21927/ijubi.v7i1.4269>
- Muhamad, N., & Ricky, H. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Kerja Kelompok Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15 (2), 519. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.1392>
- Nurhasana, Anggun, D., & Heni, N. (2021). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 166-73. <http://journal2.um.ac.id>
- Papasi, J. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Totikom Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7 (4), 339. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2879>

- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar Untuk Siswa. *Jurnal Varidika*, 33 (1), 54-62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Rosaria, D., Novika, H. (2017). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) di Desa Semangat dalam RT.31 Handil Bhakti. *Jurnal Al-Ikhlash*, 2 (2). <http://dx.doi.org/10.31602/jpai.v2i2.751>
- Rubio, P. F., (2013). Penggunaan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. 3 (4), 81-109. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i4.5384>
- Safitri, V., & Daft, F. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1638-1688. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>
- Suarni, N. (2020). Penerapan metode kerja kelompok pada mata pelajaran akidah akhlak dalam proses belajar mengajar kelas VII di Mts Ittihadil Ummah Karang Anyar Tahun Pelajaran 2019/2020. Undergraduate Thesis, UIN Mataram. <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/987>
- Susilawati., Yusenta., Margianti, K. (2013). Pembelajaran Tematik Dengan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2 (9). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i9.3434>
- Tunardi, (2018). Memaknai Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi. *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 25 (3), 69-70. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>
- Witasari, R. (2021). Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar. *Journal Of Elementary School And Education*, 1 (1), 1-8. <https://dx.doi.org/10.21927/ijeeti.2022>
- Wulandari, E. (2012). Penggunaan Metode Kerja Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Sub Pokok Bahasan Perubahan Sifat Benda Kelas V SDN I Martapada Kulon.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding Of Biology Education*, 3 (1), 26-31. <http://journal.unj.ac.id/unj.index.php/pbe>
- Zumaroh, A. K. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Belajar Kelompok Pada Siswa SD Negeri Pekunden Semarang. Under Graduates Thesis, Universitas Negeri Semarang, 2 (3). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v2i3.3194>